

## **BAB III**

### **SETTING PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Umum Desa Prajjan**

##### **1. Demografi Penduduk Desa Prajjan**

Demografi adalah ilmu kependudukan, ilmu pengetahuan tentang susunan dan pertumbuhan penduduk, cabang ilmu yang memberi uraian atau lukisan berupa statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial dan politik. Demikian definisi demografi dalam kamus umum bahasa Indonesia menurut W.J.S. Poerwadarminta.<sup>1</sup>

Keberadaan demografi (keadaan penduduk) bertalian dengan kondisi penduduk, meningkat dan menurunnya laju pertumbuhan penduduk suatu daerah dapat diketahui melalui data-data yang terdapat dalam demografi daerah itu sendiri. Fungsi data demografi adalah sebagai informasi tentang pertumbuhan penduduk pada setiap perubahan tahun. Dengan adanya demografi pada suatu daerah tertentu akan membantu pertumbuhan penduduk pada keadaan daerah tersebut setiap orang yang berkepentingan atau membutuhkan data-data.

Desa Prajjan adalah sebuah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Camplong yang merupakan daerah dataran rendah yang mempunyai ketinggian tanah dari permukaan laut setinggi 100 meter. Adapun suhu udara rata-rata

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal 239.

berkisar 25-36 derajat calcius. Dan pusat pemerintahan desanya terletak pada  $\pm$  20 KM dari ibu kota Kabupaten Sampang.<sup>2</sup>

Desa Prajjan termasuk desa yang lumayan strategis karena dapat dijangkau oleh sarana transportasi, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Sedangkan waktu tempuh dari Desa Prajjan ke kota Kabupaten Sampang  $\pm$  20 menit. Dan suksesi kepemimpinannya dilakukan setiap 6 tahun sekali, kepala desa (atau lebih dikenal dengan sebutan geddringan ) dipilih oleh masyarakat sehingga suasana demokratis terasa baik dalam proses suksesi kepala desa.

Keadaan demografi yang dimaksud di sini adalah gambaran statistik kondisi pertumbuhan penduduk Desa Prajjan. Penduduk yang berdomisili di Desa Prajjan secara resmi tercatat dalam sensus penduduk di kantor desa adalah berjumlah sekitar 1.436 jiwa dari berbagai tingkatan umur.<sup>3</sup> Dalam pembahasan ini tidaklah mencantumkan angka kematian untuk mengetahui naik turunnya pertumbuhan penduduk Desa Prajjan. Keadaan demografis Desa Prajjan yang penulis maksud di sini hanya terbatas sekaligus difokuskan pada data-data penduduk yang masih hidup dari berbagai tingkatan usia, sesuai dengan data terakhir yang penulis peroleh. Berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, *Kecamatan Camplong Dalam Angka* (Sampang: BPS, 2007), hal 4

<sup>3</sup> Dokumen Desa Prajjan 2007

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, *Kecamatan Camplong Dalam Angka* (Sampang: BPS, 2007), hal 8

**Tabel I**  
**Jumlah Penduduk**  
**Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Banyak
1	Laki – Laki	745
2	Perempuan	691
Jumlah		1,436

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2007*

**Tabel II**  
**Jumlah Penduduk**  
**Menurut Tingkatan Umur**

No.	Usia	Banyak
01	00 Sampai 04 Tahun	128
02	05 Sampai 06 Tahun	29
03	07 Sampai 15 Tahun	314
04	16 Sampai 22 Tahun	257
05	23 Sampai 59 Tahun	504
06	60 Tahun ke atas	204
Jumlah		1,436

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2007*

## 2. Letak Geografis Desa Prajjan

Desa Prajjan merupakan desa yang berada di wilayah Kabupaten Sampang, yang memiliki luas daerahnya  $\pm 1.000$ Ha. Terdiri dari daerah bebatuan pemukiman, persawahan, tebing, pegunungan, dengan rincian sebagai berikut :<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 3 dan 84

**Tabel III**  
**Luas Desa Prajjan**

No.	Jenis Tanah	Luas
01	Pemukiman Umum	388,10 ha
02	Persawahan	51,70 ha
03	Perkebunan	0.00 ha
04	Tegal/ Kebun	0.00 ha
05	Bangunan industry, rawa, tambak, hutan, tambak	0.00 ha
06	Lainnya	43.50 ha
Jumlah		483.30 ha

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2007*

Sedangkan batas-batas Desa Prajjan sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel IV**  
**Batas Wilayah Desa Prajjan**

Letak	Desa / Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Banjar Tabulu	Camplong
Sebelah Selatan	Desa Tambaan	Camplong
Sebelah Barat	Desa Dharma	Camplong
Sebelah Timur	Desa Banjar Tabulu	Camplong

*Sumber: Dokumen Desa Prajjan 2007*

Dari tabel tersebut dapat penulis gambarkan bahwa secara geografis letak desa Prajjan lumayan strategis karena sudah dekat dengan kecamatan dan sekaligus. Jika kita dari arah kota Sampang untuk menuju Desa Prajjan melewati Kecamatan Camplong dengan menggunakan angkutan umum seperti bison, pik up dan L300, untuk menuju ke desa Prajjan menaiki delman, becak dan ojek.

---

<sup>6</sup> Dokumen Desa Prajjan 2007

### 3. Keadaan Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung penulis mendapatkan keterangan berupa data tertulis bahwa penduduk Desa Prajjan semua beragama Islam. Salah satu kewajiban bagi seluruh warga Indonesia untuk memeluk satu agama yang diyakininya dan lima agama yang diakui oleh negara Indonesia dan satu aliran penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sedangkan sarana peribadatan yang ada di desa Prajjan dapat dilihat pada tabel berikut :<sup>7</sup>

**Tabel V**  
**Sarana Peribadatan**  
**Desa Prajjan**

No	Jenis Sarana	Jumlah
01	Masjid	2
02	Mushalla	25
03	Pondok Pesantren	26
Jumlah		71

*Sumber: Dokumen Desa Prajjan 2007*

Mengenai kepercayaan penduduk Prajjan beragama Islam, sehingga budaya toleransi keislamannya semakin memperkokoh rasa persaudaraan yang sangat kental, tidak pernah muncul konflik yang dapat mengakibatkan keretakan ikatan persaudaraan warga Desa Prajjan. Terciptanya kedamaian itu dilatarbelakangi oleh warga yang mayoritas saling menghormati dan saling menghargai satu sama

---

<sup>7</sup> Ibid

lain. Problem sekecil apapun yang timbul di dalam keseharian mereka dapat terpecahkan sehingga tidak sampai menimbulkan problema yang lebih besar.

Dalam aspek kultur keagamaan yang dianut masyarakat Prajjan adalah kultur Nahdlatul Ulama. Hal ini sesuai dengan masyarakatnya yang berbasis NU maka kultur dan tradisi keagamaan yang muncul disana adalah NU. Kultur dan tradisi keagamaan NU yang selalu dilakukan oleh masyarakat Prajjan adalah kegiatan Tahlilan, hanya saja ada tambahan lagi kegiatan keagamaan di desa Prajjan dan sekitarnya diantaranya Fida', Jam'iyah, Dhalail, Khotmil Qur'an, Imtihan, Dan Maulud.

Tahlilan merupakan ritus keagamaan Prajjan yang menjadi ciri khas Islam baik secara legal atau kultural yang dilaksanakan pada hari pertama hingga hari ketujuh kematian seseorang, pada hari ke 40, hari ke 100, pemperingati kematian pertama, pemperingati kematian kedua (*nappaen*), hari ke 1000 (*nyebuin*), dan selanjutnya tiap tahun sekali (*haul*) sejauh dikehendaki oleh keluarga yang meninggal.

Ritus tahlilan biasa dilaksanakan oleh masyarakat Prajjan pada malam hari sesudah shalat maghrib atau sesudah salat 'Isya' di rumahnya orang yang meninggal. Bagi yang anak – anak membaca tahlil bersama sedangkan bagi yang dewasa baik yang pria dan wanita membaca al qur'an dalam keseluruhan (Kamil) dibagikan satu jus setiap orang, dalam satu malam menghabiskan tiga sampai enam al qur'an atau bisa dibilang Khotmil qur'an tiga sampai enam kali dalam satu malam.

Ritus fida' dan jemiye' itu hampir sama tetapi waktu dan isi acaranya berbeda. Dimana kalau fide' dipimpin oleh ketuanya yaitu Lora setempat (*putra kyai*) waktunya malam Selasa diisi dengan acara Khotmil Qur'an dua al Qur'an di khususkan kepada arwah yang mendapatkan giliran bagi yang ikut kelompok fida' tersebut untuk dua orang yang beranggotakan ±71 orang dari kalangan anak muda dan sebayanya juga tempatnya tetap di satu musholla saja, bagi dua orang anggota tersebut diwajibkan membawa bacaan atau tulisan untuk dibacakan bersama kepada arwah tersebut. kemudian semua anggota yang hadir dan di ujung acara itu di absen bagi yang terdaftar sebagai anggota fida' tersebut.<sup>8</sup>

Sedangkan Jam'iyah sama juga dipimpin oleh satu orang hanya saja disini oleh kyai, dilaksanakan pada malam Kamis diisi dengan acara tahlilan di khususkan kepada arwah yang mendapatkan giliran bagi yang ikut untuk satu orang anggotanya yang beranggotakan ±100 orang dari kalangan anak muda sampai yang tua, tempat acaranya bergiliran di tempatkan di tiap – tiap rumah orang yang mendapatkan giliran yang ditetapkan, di ujung acara ada makan bersama dan di diabsen bagi orang yang terdaftar peserta jamiyah tersebut.<sup>9</sup>

Mengenai Khotmil Qur'an dimana acara ini di lakukan di kalangan seluruh pondok pesanten, acara ini untuk kalangan pria dan wanita juga kalangan anak – anak dan dewasa, waktu pelaksanaannya pada malam hari, untuk acara yang pria sehabis shalat magrib sedangkan kalangan wanita sehabis shalat isyak dan dihadiri oleh para undangan dari seluruh santri dan alumni pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya. Isi acara tersebut yaitu dengan membaca surat al quran

---

<sup>8</sup>H. Maskur, Anggota Fide', *Wawancara*, Prajjan , 20 Maret 2014, 22.00 WIB

<sup>9</sup>H. Majid, anggota jamiyah, *Wawancara*, Prajjan , 20 Maret 2014, 20.00 WIB

diawali dari surat adduha sampai surat annas dengan cara bergantian sesama peserta Khotmil Qur'an untuk pria, khusus pererita khotmil Qur'an wanita dibaca bersamaan, bagi yang Khotmil Quran di tempatkan di atas panggung yang sudah dihiasi dengan dekorasi kaligrafi, dipenghujung acara diakhiri pembacaan do'a yang dipimpin oleh putra atau putri dpengasuh pondok pesantren, setelah acara selesai dibagikan nasi bungkus kepada seluruh undangan yang hadir, Acara ini biasa diadakan tiap tahun di seluruh pondok pesantren.

Sedangkan acara yang disebut Imtihan adalah perlombaan yang menyangkut masalah keagamaan diantaranya tafsir al Quran, hadist nabi, fiqih, nahwu dan sejarah islam, diadakan seluruh madrasah tersebut, acara ini kurang lebih selama tujuh hari, dimana hari pertama diisi dengan perlombaan disiang hari seperti memperagakan cara wuduk dan sholat fardu juga sunnah, qiro'at, melukis kaligrafi arab, sedangkan malam harinya diisi dengan Tanya jawab dengan menaiki pentas acara, terdiri dari bagi kelompok peserta, setiap hari dan malam berturut – turut, adapun diacara pucaknya sangat meriah sekali, karena dihadiri oleh tokoh masyarakat seperti kyai, kades, anggota DPRD, wali murid dan ustad dari desa sekitar, dalam acaranya diisi dengan do'a pembukaan, lantunan ayat al Quran, qosidah, ceramah, pengumuman bintang kontestan, bintang kelas, anak teladan dan pemenang lomba.

Adapun mengenai Maulud nabi, ini acara tahunan yang sangat meriah dan antusias dari pada acara adat lainnya yang dilaksanakan di desa Prajjan, di hari maulud nabi disini bertujuan mengenang kelahirannya Nabi Muhammad SAW, karena acara ini menghabiskan dana lumayan besar berkisaran 10-60 juta dan



waktu tiga bulan yaitu bulan Safar, Rabi'ul Awal sampai Rabi'ul Akhir, acara tersebut tidak fokus di satu tempat, melainkan di setiap rumah yang sudah ditetapkan tanggal dan waktunya oleh tokoh masyarakat yaitu kyai, masyarakat di desa prajjan ini sangat bersemangat, dimana pertama pada malam harinya diisi dengan solawat dan qosidah yang dipimpin oleh Kyai dari jam 20:00 sampai jam 22:30 diakhiri dengan do'a setelahnya acara makan bersama, setelah jam 22:30 diisi lagi solawat oleh Lora – Lora dan pemuda sampai tengah malam, di pagi harinya di isi dengan bacaan solawat, do'a maulud nabi yang dipimpin oleh kyai dan para undangan. Tanpa ceramah.

Adapun tujuan untuk mengadakan maulud nabi adalah untuk mendapatkan barokah dan sya'atnya nabi Muhammad SAW, acara ini terlaksana karena adanya kesadaran dan keinginan yang ikhlas dari pribadi masyarakatnya, acara ini menjadi budaya turun – temurun dari nenek moyang.

#### **4. Kondisi Sosial - Budaya**

Tempat penelitian yang penulis jadikan obyek kajian untuk mengetahui praktik partisipasi politik Desa Prajjan. Prajjan adalah sebuah desa yang terletak di bagian timur Kabupaten Sampang. Secarateritorial, Desa Prajjan berada di bawah pemerintahan Kabupaten Sampang. Desa Prajjan terdiri atas dua dusun yaitu dusun gergenteng (selatan) yang terdiri dari penduduk pribumidan sebagian pendatang, sedangkan dusun gertana (utara) yang semuanya dihuni oleh penduduk pribumi desa Prajjan.

Namun yang paling populer di wilayah Padukuhan di Desa Prajjan, khususnya di masing-masing dusun adalah adat tradisi Rabbe(sedekah bumi) dan

acara Maulud Nabi secara bersama oleh seluruh warga masyarakat dimasing – masing dusun. Kegiatan adalah salah satu kegiatan bersama yang dilakukan untuk menghormati lahirnya Nabi Muhammad, Dan pada saat itu pula kesenian tradisional mendapatkan porsi dominan untuk diapresiasi di dalam pertunjukan.

## 5. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi mayoritas penduduk Desa Prajjan terbelang menengah. Sumber ekonomi penduduk Desa Prajjan yang mata pencahariannya antara lain bertani, dagang, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan berdasarkan tabel di bawah ini: <sup>10</sup>

**Tabel VI**  
**Mata Pencaharian Penduduk**  
**Desa Prajjan**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
01	PNS	9
02	Tani	221
03	Pengusaha Kecil Mengah	125
04	Tukang Kayu/Batu	49
05	Kusir Dokar/Becak	20
06	Jasa	134
07	Lainnya	7
Jumlah		565

*Sumber: Dokumen Desa Prajjan 2007*

Dari uraian di atas, sangatlah jelas bahwa mayoritas penghasilan penduduk Desa Prajjan dari bercocok tanam baik sebagai pemilik tanah ataupun sebagai pengelola lahan orang lain. Dari jumlah tani dan hasil usaha lainnya, ternyata

---

<sup>10</sup> Ibid

jumlah penghasilan yang diperoleh tidaklah sesuai dengan usaha keras para petani sehingga warga Desa Prajjan terobsesi untuk mengais rizki di daerah lain seperti halnya merantau ke luar negeri karena penghasilannya lebih besar.

## 6. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan guna mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, selain dengan pendidikan juga akan mengangkat dan meningkatkan kualitas suatu negara karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia yang ada, dengan cara mengikuti kegiatan suatu pendidikan.

Adapun tingkat pendidikan penduduk Desa Prajjan dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>11</sup>

**Tabel VII**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk**  
**Desa Prajjan**

No.	Nama Pendidikan	Jumlah
01	Belum sekolah	216
02	TK	40
03	SD	171
04	SLTP	92
05	SLTA	118
06	Sarjana S1 – S3	3
Jumlah		640

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2007*

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, *Kecamatan Camplong Dalam Angka* (Sampang: BPS, 2007), hal 44

Dari tabel diatas, data tersebut memberikan suatu gambaran bahwa jumlah penduduk berpendidikan di Desa Prajjan tergolong baik dan mayoritas berpendidikan SLTA/ MAN. Tingkat pendidikan yang tinggi ini secara tidak langsung akan bisa merubah pola fikir dan kesadaran berpolitik dari masyarakat desa Prajjan. Oleh karena itu, secara kuantitas data tersebut sangat membantu dan relevan bagi penulis dalam proses penelitian dari obyek penelitian terhadap Karakteristik Masyarakat Prajjan dan Partisipasi Politiknya di Desa Prajjan.

## **7. Kondisi Politik**

Secara obyektif Desa Prajjan memang relevan untuk dijadikan obyek penelitian yang berkenaan dengan Karakteristik Masyarakat Prajjan dan Partisipasi Politiknya, karena keberadaan penduduk desa Prajjan yang muslim dan juga berpendidikan setingkat menengah keatas secara tidak langsung tentu saja akan sangat mempengaruhi mereka dalam memahami, menilai, dan bagaimana karakteristik dan partisipasi di desa mereka dalam pilkades. Selain itu, adanya beberapa pemimpin non formal yang secara tidak langsung ikut berpengaruh dalam mengembangkan desa Prajjan ini menjadikan pertimbangan lain bagi penulis untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang sederhana ini.

Berkenaan dengan proses dinamika politik di Prajjan, dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis. Hal itu secara tidak langsung ikut memberikan pengaruh kepada masyarakat Prajjan untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Prajjan, hal ini tergambar

dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (Pileg, Pilpres, Pilkada, dan Pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan Kepala Desa pada tahun 2007 kemarin. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat cukup tinggi, yakni hampir 93 %.<sup>12</sup> Ada dua kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Hal tersebut adalah proggres demokrasi yang cukup signifikan di Desa Prajjan.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Prajjan mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal.

## **B. Proses Partisipasi politik dan Terpilihnya H. Marto**

**Tabel VIII**  
**Jumlah Pemilih**  
**Desa Prajjan**

No	Dusun	Jenis Kelamin	Banyak	Jumlah
1	Dusun Selatan	Laki – Laki	163	397
		Perempuan	234	
2	Dusun Utara	Laki – Laki	409	776
		Perempuan	367	
Total			1.173	

*Sumber: Dokumen Panitia Pilkades Prajjan tahun 2007*

<sup>12</sup> Dokumen Desa Prajjan 2007

Dalam setiap pemilihan kepala desa (pilkades) seseorang harus mencalonkan dirinya terlebih dahulu. Memang benar bahwa ada sementara calon yang diminta kesediaannya untuk dicalonkan oleh tokoh masyarakat namun prosentase calon seperti ini sungguh sangat jarang ditemukan. Kenyataan semacam ini tampak selaras dengan ajaran Islam yang justru melarang orang untuk meminta jabatan. Dalam hubungan ini Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya:

*Wahai ‘Abd al-Rahman ibn Samurah, “Janganlah kamu meminta jabatan; karena kalau kamu diberi jabatan itu dengan cara meminta kamu akan dibiarkan Allah tanpa bantuan untuk menangani jabatan itu. Namun kalau kamu diberi jabatan tidak dengan jalan meminta, kamu akan diberi bantuan Allah untuk menangani jabatan itu”.*<sup>13</sup>

Larangan meminta jabatan atau kedudukan seperti dalam hadits di atas memang selaras dengan pandangan dasar Islam terhadap jabatan itu sendiri yakni jabatan sebagai amanah yang harus diwaspadai, bukan nikmat karunia yang harus dicari dan disyukuri. Hal ini ditegaskan dalam hadits Nabi Saw:

*Artinya : Sesungguhnya jabatan itu adalah amanah dan sesungguhnya jabatan itu kelak di hari kiamat menjadi hinaan dan penyesalan, kecuali orang yang memperoleh jabatan itu dengan haknya dan menunaikan kewajibannya sehubungan dengan jabatan itu.*<sup>14</sup>

Dengan demikian, seperti ditegaskan oleh ‘Abd al-Karim Zaidan kaidah umum dalam Islam adalah tidak boleh bagi seseorang untuk mencalonkan dirinya sendiri untuk suatu jabatan. Akan tetapi situasi telah berubah. Persoalan kehidupan masa kini menjadi sedemikian kompleks, sehingga sulit bagi umat

---

<sup>13</sup> Muhammad Fuad abd al Baqi, *Al lu’ lu’ wa al marjan* (Beirut: Dar Fikr, 2006), hal 304

<sup>14</sup> Hadits ini dikutip antara lain oleh Taqi ad-Din Ibn Taimiyah (Mesir: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1969), hal 11

untuk mengetahui satu demi satu orang-orang yang layak dan cakap untuk memangku sebuah jabatan yang sangat penting dan strategis. Dalam konteks keadaan darurat inilah pencalonan diri oleh seseorang yang memang layak dan cakap dapatlah dibenarkan, karena hal itu termasuk dalam rangka memberi petunjuk kepada kebaikan (al-dalalah 'ala al-khair) dan membimbing umat serta membantu mereka untuk dapat memilih orang yang paling cakap dan mumpuni.<sup>15</sup>

Akan tetapi situasi dicalonkan kepala desa masih di implementasikan di desa prajjan, karena masyarakat mempercayai akan turun – temurun dari nenek moyangnya ” jabatan jangan diminta takut kamu tidak kuat nanti ujung – ujungnya kamu bisa buta rohaniyah” kisah ini hamper sama dengan kisahnya *Abd al-Rahman ibn Samurah*, dimana dalam hal ini harus ada atau di angkat oleh masyarakatnya. Supaya tercipta wilayah dan masyarakat yang dipimpinnya mejadi lebih sejahtera dan makmur.

Peristiwa dicalonkan oleh masyarakatnya tersebut seperti halnya yang biasa terjadi dari kades, dan anggota DPRD Proses dicalonkan kepala desa Prajjan dilakukan melalui musyawara antar kyai yang mempunyai pondok pesantren Karena masyarakat desa tersebut hanya memasrah urusan ini kepada sang kyai ini dan yang dicalonkan hanya satu orang saja yaitu bapak H. Marto.<sup>16</sup> Akan tetapi karena dinegara Indonesia sudah menerapkan system demokrasi mau tidak mau harus mencarikan pendampingnya, dan akhirnya ada usulan dari masyarakat desa untuk mengajak sang istri untuk ikut serta dalam pencalonan pilkades.

---

<sup>15</sup> Abd al-karim Zaidan, *Al-Fard wa ad-Dawlah fi asy-Syari'ah al-*(Gary Ind USA: International Islamic Federation of Student Organization, 1970), hlm. 53

<sup>16</sup>Ibid

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan salah seorang panitia pemilu yaitu Bapak Toher sebagai carek yang mengatakan:

Pada awalnya memang ada satu calon yad, yaitu Bapak H. Marto, Akan tetapi beliau harus terpaksa kami dari pihak panitia pemilu tidak bisa meloloskankarena tidak memenuhi persyaratan dalam pelaksanaan pilkades dimana Negara ini sudah penerapka system demokrasi akhirnya dalam pelaksanaan pemilu harus ada lebih dari satu calon yang akhirnya megusulkan kalau si istrinya menjadi peserta dalam pilkades ini, alhasil si istrinya itu dicalonkan sebagai pengdamping dalam pilkades, setelah itu H Marto dan si istrinya itu duduk di atas panggung pada waktu harijanya pilkades, lucunya yad di atas panggung masyarakat bilang kayak penganten aja.<sup>17</sup>

Masuknya Hj. Siami si istri H. Marto dalam rangka dicalonkan sebagai seorang Kepala Desa Prajjan periode 2007-2013 ini, membuat hampir semua warga Prajjan merasa khawatir. Hal itu terjadi karena sebelumnya telah menjadi masalah diluar sana dimana anak muda-mudanya yang sekolah konon ingin mencoblos si Hj. Siami. Salah seorang informan bernama bapak H Nawwar menyatakan kekawatirannya tersebut:

Waktu itu Bapak H. Marto sudah berjuang keras untuk terlaksananya pemilihan kepala desa ini yad, beliau memberi harapan yang luar biasa kemasyarakat dimana jalan jalan di desa ini akan dipasangkan lebih banyak lampu, perbaikan, terlepas itu bantuan – bantuan akan di realisasikan kepada masyarakat niat untuk pembangunan desa ini atau untuk kampanye karena sudah dicalonkan. Akan tetapi kami warga masyarakatan khawatir pilkades akan diselenggarakan karena sudah ada suara yang ramai dimana sebagian anak mudanya ingin mencoba nyoblos si istrinya, ini membuat khawatir, karena takut desa ini dipimpin oleh seorang perempuan.<sup>18</sup>

Selain itu salah satu infomen dari bapak H Atik mantan kepala desa yang sebelumnya menyatakan:

Kalau desa prajjan itu lek semuanya kyai – kyainya yang mempunyai kendali dalam menentukan kepala desa, seperti kyai langgar timur, langgar genteng, langgar tana, dan langgar sumber, ini sudah membududaya dari

---

<sup>17</sup> Toher, Pak Carek, *Wawancara*, Prajjan , 10 Mei 2014, 22.00 WIB

<sup>18</sup> H Nawwar, Kepala Dusun Utara, *Wawancara*, Prajjan , 14 Mei 2014, 21.00 WIB



dulu dan karakter masyarakatnya kebanyakan mengikuti apa kata kyai apalagi dusun utara semuanya mengikuti kyainya, apa bila semuanya setuju dalam menentukan kades yang akan di calonkan otomatis gak akan ada yang berani mencalonkan kalau tidak di calonkan oleh kyai le' contoh seperti saya tidak berani mencalonkan lagi soalnya sudah tidak dicalonkan le'. Disini itu le' gak pernah ada dua calon baru sekarang dan yang mempunyai berpengaruh besar kyainya terutama kyai dari langgar tana dari dusun utara.<sup>19</sup>

Selain kekawatiran itu dirasakan oleh sebagian besar warga Prajjan, kekawatiran juga dirasakan oleh H. Marto tersendiri dimana masyarakat desa prajjan takut kurang berpartisipasi dalam pilkades ini karena H. Marto dari dusun selatan dan dulunya dia jarang bersosialisasi atau kurang populer didusun utara, sedangkan dusun utara warganya atau DPT-nya lebih banya dari pada dusun selatan. Hal tersebut disampaikan oleh H, Marto sebagai kepala desa tersendiri:

beliau tidak terlalu di kenal atau populer yad karena beliau bertempat tinggal yang di kecamatan camplong dimana mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dusun utara dalam pilkades, akhirnya menurut keluarga dan para kyai untuk bersosialisasi di setiap ada acara di dusun utara biar dikenal dan lebih akrab.<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan Bapak H. Nauwar sebagai orang terdekat dan kepala dusun utara, yang mengatakan:

Setelah saya tau bahwa pak H. Marto itu dicalonkan oleh masyarakat desa prajjan akhirnya saya menyuruh beliau banyak – banyak bersosialisasi ke dusun utara dalam acara – acara seperti tahlilan, maulud nabi, hautmul quran, imtihan dll supaya beliau lebih dekat dengan masyarakat dusun utara dan juga lebih tau apa yang masyarakat dusun utara inginkan untuk fasilitas desa<sup>21</sup>

Kemunculan H. Marto sebagai calon kepala desa Prajjan ini secara tidak langsung dimata masyarakat adalah sebagai pengganti yang dulu dimana kadesnya

---

<sup>19</sup> H Atik, Mantan Kepala Desa, *Wawancara*, Prajjan, 9 Mei 2014, 15.45 WIB

<sup>20</sup> H Marto, kepala Desa, *Wawancara*, Prajjan, 12 Mei 2014, 16.00 WIB.

<sup>21</sup> H Nawwar, Kepala Dusun Utara, *Wawancara*, Prajjan, 19 Mei 2014, 20.00 WIB

kurang membantu permasalahan masyarakat desa prajjan yang mengakibatkan masyarakat dusun utara enggan dan jenuh yang namanya aparaturnya Negara lebih dekat lagi kades. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak H Muhammad:

“Kalau masalah politik, masyarakat dan sebagian kyai sudah jenuh dengan kades yang dulu yaitu pak H. Atik dia jarang atau tidak bersosialisasi dengan masyarakat dusun utara dan dia kurang tanggap dalam menyikapi permasalahan di dusun utara dia hanya memfokuskan di dusun selatan saja yang akhirnya kyai – kyai mengusulkan untuk diganti yang baru yad.”<sup>22</sup>

Kemunculan H. Marto sebagai kepala desa Prajjan ini secara tidak langsung adalah hasil kejenuhan pada kepala desa yang dulu yaitu pak H. Atik yang hanya memihak kepada dusun selatan saja. Akan tetapi pak H. Atik tidak berhenti disitu, beliau pernah mau mencalonkan lagi sampai datang ke masyarakat dusun utara mencari simpati, akan tetapi masyarakat dusun utara tidak terlalu merepon karena beliau tidak terlalu cepat tanggap dalam persoalan masyarakat dusun utara seperti kecelakaan, meninggal, jalan rusak, penerangan dan fasilitas lainnya, inilah yang menjadikan H. Marto kekhawatiran masyarakat dusun utara kurang berpartisipasi dalam pilkades.

Alhasil karena H. Marto lebih menjanjikan dan orangnya terlihat tidak memihak dan lebih sering bersosialisasi di setiap acara membawa pengaruh kemasyarakataakhirnya dalam pilkades pada tanggal 29 Oktober 2009 lalu. H. Marto mendapatkan 1.517 suara dan berhasil mengalahkan rivalnya. Berikut tabel perolehan jumlah suara dan prosentase hasil pemilihan kepala desa Prajjan tahun 2007 kemarin:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> H Muhammad, Mantan Petugas TPS, *Wawancara*, Prajjan, 02 Mei 2014, 19.30 WIB.

<sup>23</sup> Dokumen Panitia Pilkades Prajjan tahun 2007

**Tabel**  
**Perolehan Suara**  
**Pilkades Prajjan 2007**

No.	Nama Calon Kepala Desa	Perolehan Suara	Prosentase
1.	H. Marto	986 suara	84,05%
2.	Hj. Siami	128 suara	10,91%
3.	Suara Tidak Sah	48 suara	4,09%
4.	Suara tidak terpakai	11 suara	0,95%
Jumlah		1.173 suara	100%

*Sumber: Dokumen Panitia Pilkades Prajjan tahun 2007*

Dengan hasil tersebut H. Marto akhirnya secara legal berhasil menjadi pemimpin yang berhak mempunyai kepemimpinan untuk mengatur dan menjalankan roda pemerintahan di Desa PrajjanCamplong.

### **C. Karakteristik Dan Budaya Di Desa Prajjan**

Dalam perbedaan karakteristiknya masyarakat desa Prajjan terutama dari dusun utara peneliti bisa lihat dari cara berpakaianya seperti anak pondokan, sukanya bermusyawarah, tingkat sosialisasinya dan gotong royongnya tinggi, cepat tanggap apabila ada tetangganya yang meninggal, hobinya qasidah atau solawatan sehingga terbentuklah group atau firqoh Abu Turob, saling menghargai, serius kalau menjelang pemilah entah itu Kades, Bupati, Presiden dan lain-lain, masyarakatnya tidak mau menjadi aparatur pemerintah kalau tidak disuruh kyainya, mayoritas masyarkatnya kerja jadi TKI di Saudi Arabia, rata-rata lulusan

SD, usia 17 tahun sudah haji kadang sampai 2-3kali dan juga terjalannya kekompakan antara masyarakat dengan kyai.

Sedangkan di dusun selatan sudah terpengaruh dengan kita lihat dari gaya modern, dari segi penampilan sama, bedanya tidak pakek kopyah, terbentuk geng/komunitas motor, hobinya naik motor dan balapan, mempunyai peranan dalam menjadi aparat pemerintah, sosialisasi dan gotong royong cukup, kekompakan cukup, lambat dalam menanggapi tetangganya meninggal, rata – rata lulusan SMA dan perguruan tinggi. Seperti informan kyai Obat dari dusun selatan yang memaparkan tersebut:

“...Kalau melihat dari perbedaan dari dusun utara, saya lihatnya dari kyai-kyainya yang langsung tanggap pada orang meninggal dimana kalau orang meninggal langsung di mandikan, disolatkan dan langsung dikuburkan meskipun jam 02.00 malam, beda dengan dusun selatan kalau ada orang meninggal tengah malam disuruh nunggu besok pagi. Dan juga dusun utara masyarakatnya selalu mengadakan adatistiadat setiap tahun sedangkan dusun selatan jarang diadakan adat istiadat seperti dusun utara, dan apabila acara manten atau pernikahan dusun utara siwanita harus haji dulu sebelum kawin bagi yang mampu dan acaranya meriah uniknya lagi masyarakat dusun utara rata – rata usia 17 tahun sudah haji meskipun masyarakatnya dari yang mampu sampai kurang mampu...”<sup>24</sup>

Dizaman globalisasi sekarang ini dimana menawarkan kehidupan yang modern yang didalamnya memberikan nuansa nyaman, praktis, simple, dan kemewahan mengakibatkan manusia melupakan apa yang telah nenek moyangnya tanamkan kepada keturunannya dalam bentuk budaya – budaya yang telah diciptakan dan di lestarikan supaya mempunyai cara pandang dan sikap manusia terhadap lingkungannya. Perwujudan budaya tercermin dari pola hubungan antar individu dengan individu maupun dengan kelompoknya. Dalam zaman sekarang

---

<sup>24</sup>H Obet, Kyai Prajjan Selatan, *Wawancara*, Prajjan. 23 April 2014, 08.00 WIB

inilah sebagian besar budaya di desa – desa sudah pudar karena manusia telah mengenal dan mengimplimentasikan gaya, budaya modern.

Hal seperti ini masih ada desa yang kuat dan masih mengembangkan budaya dan tradisi – tradisi yang di ciptakan oleh nenek moyangnya yaitu desa Prajjan, desa yang semakin berkembangnya zaman semakin eksis dan berkembang budaya baru yang positif, desa Prajjan khususnya di dusun utara itu mempunyai 21 adat istiadat yang masih terapkan dari tahun - tahunnya sejak dari dulu sampai sekarang. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Tohir sebagai pak carek:

“...kalau Prajjan le’ bermacam – macam budayanya seperti budaya maulid nabi, imtihanan madrasah, khotmul quran, tahlilan muqoddam, haul, fide’, jamiya, assura, selamatan bumi, menyambut kedatangan orang haji, perjodohan dan sa’ban yang semuanya berbau islam dan karater masyarakatnya seperti gaya pakayannya yang rapi, kesopanan, kesabarannya dan kalau dalam politik mengikutu apa kata kiyainya, juga kyai serius masyarakatnya juga serius, itulah le’ karakteristik masyarakatnya...”<sup>25</sup>

### 1) Maulid Nabi

Budaya ini bagi umat islam sudah pasti merayakan mau di kota ataupun yang di desa, dalam acara maulid nabi di desa Prajjan ini sangat menonjol perbedaannya dengan yang dikota dan didesa – desa lainya tidak usah jauh – jauh, di desa prajjan sendiri ada perbedaan yang signifikan, kita bisa lihat dari perayaannya diaman kalau di desa Prajjan khususnya dusun utara acaranya sangat meriah dan besar besaran karena di adakan di tiap – tiap rumah dan sebagian masyarakatnya apabila mau menjelang atau masuk maulid nabi, mereka mengecat

---

<sup>25</sup>Tohir, Pak Carek, *Wawancara*, Prajjan , 11 Mei 2014, 14.00 WIB

rumahnya, bersih bersih, berbelanja buat persiapan dan juga menyiapkan peralatan juga piatan untuk dibuat acara maulid nabi,

Dalam acaranya ada dua bagian, pada malam harinya bagi yang pria mengisi acara solawatan dari jam 20.30 – 22.30 dan bagi yang wanita membantu mengemas bingkisan atau berkat untuk acara inti besok paginya, dalam mengemas disini bisa sampai 1000 – 3000 barkat. Acara solawatan ini kadang diisi oleh acara solawatan lagi oleh anak – anak muda dengan solawatan ala dangdut, pop dan arab, sedangkan acara intinya di pagi hari jam 06.00-06.30 acaranya yang singkat dimana tanpa caramah, dan acara ini di lakukan disetiap rumah, bagi yang tidak mampu bisa makmum kelanggar – langgar, waktunya sampai tiga bulan berturut – turut mulai dari bulan sappar, maulid, hingga rasol, biaya disini bisa menghabiskan 10-40juta di setiap acara maulid nabi. Seperti yang dipaparkat oleh KH Rosid tersebut:

“...kalau maulid disini rame sekali yad, masyarakatnya besar – besaran dalam mengadakan acara ini, kalau udah nyampek malam harinya sangat asik dengan acara solawatan dan qasidah dengan suara-suara kyai, gus dan masyarakatnya, apalagi bagi perempuannya mengemas berkat dari 700 sampai 3000 tergantung yang punya acaranya yad, di pagi harinya itu ada acara makan – makan, acara ini bisa menghabiskan 10-40juta, karena acaranya gak kayak di kota yang cuman nasi sepiring bingkisan udah itu pulang...”<sup>26</sup>

## 2) **Imtihan Madrasah**

Imtihan madrasah adalah acara yang di khususkan kepada muridmadrasah ibtidaiyah, acara ini dilakukan disetiap madrasah di desa Prajjan dan didesa – desa lainnya, dalam acara ini menghabiskan waktu 5-7hari, acara madrasah yang

---

<sup>26</sup>KH Rosid, Dusun Utara, *Wawancara*, Prajjan , 21 Mei 2014, 19.00 WIB

ditujukan untuk murid-murid diisi dengan acara Tanya jawab di atas panggung dari hasil hafalan yang telah ditentukan oleh ustad - ustadnya dan hari terakhirnya diisi dengan acara pembukaan, hiburan qosidah, ceramah, penobatan bintang kontestan, kelas, lomba dan lain-nyainya, dalam acara ini dihadiri oleh kyai – kyai, kepala desa, orang tua murid, anggota DPRD, ustad madrasah lain, dan masyarakat desa hingga desa lain. Seperti yang dipaparkan oleh H Muhammad tersebut;

“... acara ini adalah acara madrasah yad, dimana acaranya besar dan asyik karena murid-murid madrasahnya giat menjelang acara imtihanan ini dalam belajar, hafalan, dan lomba-lomba lain seperti lari karung, masukan paku kebotol, melukis kligrafi, kata-kata mutiara dan lain-lain, dan juga yad, acara terakhirnya sangat meriah karena ini acara puncak dan dihadiri oleh orang petinggi sampai desa lain dan juga ustad dari desa lain yang bertujuan memberikan hadiah kepada si kontestan...”<sup>27</sup>

### 3) Khotmul Quran

Khotmul quran adalah acara yang membaca surat wadduha sampai annas, ditujukan untuk anak pria dan perempuan yang sedang khotmul quran bedanya kalau pria membacanya bergantian dan acara waktu habis sholat magrib sedangkan perempuan berbarengan dan acara habis sholat isha' sambil ditonton oleh para undangan – undangan yang dihadiri dari oleh masyarakat desa prajjan, juga dari desa lain dan juga di hadiri dari kalangan santri dan santri wati di desa prajjan, acara ini diadakan di pondok – pondok pesantren sekitar, setelah acara khotmul quran selesai diisi dengan acara qosidah sampai jam 22.00. dipaparkan oleh H Muhammad tersebut:

---

<sup>27</sup>H Muhammad Spdi, Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan , 02 Mei 2014, 19.30 WIB.

“... kalau ini acaranya di adakan dikaleng pondok pesantren dengan dihadiri oleh para undangan dari masyarakat dan pondok sekitar desa Prajjan, acara ini dikhususkan kepada santri dan santriwati yang khotmul quran yang dimana kalau yang santri membaca wadduha sampai annas bergantian dan waktunya habis magrib sedangkan kalau perembuannya berbarengan dan waktunya habis ishak, setelah acara khotmul quran selesai diisi dengan acara sholawatan...”<sup>28</sup>

#### 4) Tahlilan Muqoddam

Tahlilan muqoddam ini sebenarnya sama dengan tahlilan yang diadakan kota dan di desa lain, hanya saja acara tahlilan disini dengan membaca al-quran satu jus setiap orang yang tahlilan, dalam semalam bisa menghabiskan 3-6 al-quran dengan dihadiri 100-400 orang mulai dari santri dan santri wati, masyarakat setempat dan juga dari sepupu-seppupu dari desa dan di kota sampang, tahlilan moqaddam ini di khususkan seorang pria dan wanita dewasa. Sedangkan bagi anak-anaknya yaitu tahlilan seperti biasanya. Dan dihari kerujuhnya bagi yang tahlilan muqddam didalam al-quranya diisi uang sebesar 5-10 ribu perjuznya. Seperti yang dipaparkan oleh H Agil sebagai pemuda dusun utara tersebut:

“...tahlilan muqaddam ini untuk orang dewasa atau yang pancas dalam membaca al-quran pria dan wanita perorang membaca al-quran perjuz, bagi anak-anak tahlilan seperti biasa dan juga di hari ketujuhnya al-quran diisi uang 5-10 ribu per jusnya...”<sup>29</sup>

#### 5) Haul (Reonian)

Haul adalah acara berkumpulnya seluruh dari seketurunan Nenek Moyang yaitu Bani Abdul Alam, keturunannya mulai dari desa Prajjan ada yang dari

---

<sup>28</sup>H Tasem, Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan , 25 Mei 2014, 19.00 WIB

<sup>29</sup>H Agil, Pemuda, *Wawancara*, Prajjan , 23 Mei 2014, 21.00 WIB



Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan Dan Surabaya dan juga dari santri yang pernah mondok di desa prajjan, tujuannya adalah bersilaturahmi supaya tidak putus hubungan meskipun diluar kota atau jarak jauh, acara ini di adakan setiap tahun setelah hari raya idul fitri dan tempatnya berbeda-beda tergantung yang meminta acaranya mau ditaruh dimana, dalam acara ini dimalam harinya diisi dengan qosidah-qosidah dan di pagi harinya adalah acara initinya dimana semua dari katurunan Nenek Moyang Kyai Abdul Alam berkumpul dan bersilaturahmi, dalam acaranya diisi dengan hiburan qosidah Abu Turob, pembukaan, cerama, dan tahlilan. Seperti yang dipaparkan oleh KH Rosid tersebut:

“...acara haul atau kata orang kota reoni, itu acaranya hanya dikhususkan kepada orang-orang dari keturunan nenek moyang yaitu kyai abdul alam, semuanya berkumpul di tempat orang mengadakan acara entah itu di sumenep, pamekasan, sampang, bangkalan atau di Surabaya, semuanya boleh meminta bagian untuk mengadakan acara ini tapi harus bergantian dengan yang udah bagian sekarang, dan yang hadir juga ada dari kalangan santri dari Prajjan...”<sup>30</sup>

## **6) Fide' (Toriqoh)**

Fide' atau dengan sapaan akrabnya fide'en, ini adalah acara yang dibuat oleh gus-gus Prajjan, waktunya malam selasa diisi dengan acara khotmul qur'an dua al qur'an atau perorang membada al quran per jus, di khususkan kepada arwah yang mendapatkan undian khususkan untuk dua orang yang beranggotakan 71 orang dari kalangan anak muda dan sebayanya juga tempatnya tetap di satu musholla saja yaitu di pandiyen, bagi dua orang anggota tersebut diwajibkan membawa pack rokok terus di bagikan perbatang ke semua anggota, dan di ujung

---

<sup>30</sup>KH Rosid, Dusun Utara, *Wawancara*, Prajjan , 21 Mei 2014, 19.00 WIB

acara itu di absen bagi yang terdaftar sebagai anggota fida'. Seperti yang dipaparkan oleh H Payyom tersebut:

“...fida’ adalah acara yang dibikin gus-gus Prajjan yang bertujuan untuk mendoakan arwah dari si anggota dan juga supaya anak muda mudanya mempunyai kegiatan keislaman selama satu minggu sekali waktunya pada malam Selasa sehabis isak tempat acaranya hanya di rumahx sigus itu sendiri, acaranya membaca al-quran satu juz per anggota, di akhir acara dibagikan rokok per lencer...”<sup>31</sup>

### **7) Jamiya (istighosah)**

Acara jamiya sapaan akrabnya Jemiyeen sama juga dipimpin oleh satu orang hanya saja disini oleh kyai, dilaksanakan pada malam Kamis diisi dengan acara tahlilan terus di khususkan kepada arwah yang mendapatkan undian untuk satu orang anggota, jamiya ini dianggotakan 100 orang mulai dari kalangan anak muda sampai yang tua, tempat acaranya di tempatkan di rumah orang yang mendapatkan undiuan, lalu di ujung acara ada pembagian nasi bungkus perorang dan di diabsen bagi orang yang terdaftar serta jamiyah. Seperti yang dipaparkan oleh H Agil tersebut:

“...acara ini hampir sama dengan fide’, hanya saja kalau ini di pimpin oleh kyai sendiri dan acaranya tahlilan waktunya pada malam Kamis sehabis sholat magrib, tempat acaranya ditaruh pada rumahnya yang sudah urutan dari anggota dan diakhir acara adanya pembagian nasi bungkus...”<sup>32</sup>

### **8) Dhalael**

Ini acaranya sama dengan fide’ dan jamiyah, perbedaannya adalah ini acara dikhususkan kepada para perempuan – perempuan, mulai dari masyarakat

---

<sup>31</sup>H Payyom, Pemuda, *Wawancara*, Prajjan , 02 Mei 2014, 20.30 WIB.

<sup>32</sup> H Agil, Pemuda, *Wawancara*, Prajjan , 23 Mei 2014, 21.00 WIB

desa prajjan sampai santi watinya, waktunya hari senin sore yaitu 04:00 dan juga ini di ikutu dari kangan mudi-mudi sampai yang tua. Seperti yang dipaparkan oleh Dalia dari anggota tersebut:

“...kalau ini yad, kegiatan kumpulan untuk para mudi-mudi hingga yang tua, isi acaranya membanya dhalail, dan waktunya hari senin sore yang bertempat di pandiyan...”<sup>33</sup>

### 9) Assura

Acaran ini bertepatan di bulan assura, isensinya pergantian rapot riwayat hidup kita, acaranya berkumpul di langgar setelah magrib sholat setelah itu membaca surat al ihlas sampai isak sebanyak 1000 kali, setelah itu semuanya berkumpul di langgar tana untuk saling bersalaman. Seperti yang dipaparkan oleh H Agil sebagai pemuda dusun utara tersebut:

“...acara ini di bulan surah yad, isinya membaca surat al iqlas seribu mulai dari setelah sholat magrib sampai isak, gak selesai bisa di lanjuti di rumahnya yad, terus habis itu salaman dan semuanya berkumpul di langgar tana...”<sup>34</sup>

### 10) Mi'roj (Isro' wal Mi'roj)

Mi'raj sebenarnya sama seperi yang dilakukan orang kota – kota juga yaitu tanggal 27 rajab, hanya saja kalau di sini acaranya dihadiri oleh dari seluruh desa Prajjan ada juga desa tetangga juga kalangan orang luar seperti kecamatan torjun, sampang, pamekasan juga ada yang dari Surabaya, acara membaca surat nariya mulai dari habis sholat magrib sampai isak, dan semuanya berkumpul di dusun utara yaitu langgar Tana, setelah isak melakikan sholat isak secara bermakmum terus setelah sholat ada pembagian nasi bungkus. Setelah pembagian nasi bungkus

---

<sup>33</sup> Dalia, Pemudi, *Wawancara*, Prajjan , 24 Mei 2014, 16.00 WIB

<sup>34</sup>H Agil, Pemuda, *Wawancara*, Prajjan , 23 Mei 2014, 21.00 WIB

rampung diisi lagi dengan ceramah. Seperti yang dipaparkan oleh H Payyom sebagai pemuda dusun utara tersebut:

“...mi’raj adalah acara tahunan pada tanggal 27 rajab, dalam acara ini dihadiri dari seluruh desa Prajjan hanya saja sebagian dari dusun selatan hadir dalam acara ini yad, tidak Cuma itu saja yad, ini dihadiri dari kecamatan torjun, pelakaran dan juga desa – desa tetangga, semuanya berkumpul di dusun utara yaitu langgar tana waktu acaranya habis sholat magrib sampai isak dengan membaca surat nariya sebanyak mungkin sampai isak...”<sup>35</sup>

### **11) Rabbha (Selamatan Bumi)**

Rabbha adalah selamatan bumi, dalam acara ini masyarakat desa Prajjan mengantarkan hasil masakannya kepada ke seluruh tetangga sebaliknya begitu di orang di antrerin membalas juga seperti yang dilakukan oleh tetangganya yang barusan dianterkan, ini berlaku kepada semua masyarakat desa Prajjan, dan acara ini tidak serentak dan juga acara ini diadakan selama satu bulan. Seperti yang dipaparkan oleh kyai H Rosid tersebut:

“...rabbha yaitu acara yang di senagi oleh anak-anak karena dalam acaranya mereka mengantarkan hasil masakannya yaitu lauk, nasi dan jajan perpiring dan ini dilakukan secara serentak dan juga saling mengantarkan juga tau bisadibilang saling membalas rabbha yang di antarkan kepadanya yad. Kalau acara masak – masak sudah identik dengan wanita...”<sup>36</sup>

### **12) Selekoran Pasah (selamatan makanan 21 ramadhan)**

Kalau acara ini yaitu acara anter makanan olahan saja seperi gorengan, kolek, dan lain-lainnya, kalau saya tangkap seperti saling tukar makanan, dan

---

<sup>35</sup>H Payyom, Pemuda, *Wawancara*, Prajjan , 02 Mei 2014, 20.30 WIB.

<sup>36</sup>KH Rosid, Dusun Utara, *Wawancara*, Prajjan , 21 Mei 2014, 21.00 WIB

acaranya hanya satu hari saja dan itu serentak se desa Prajjan. Seperti yang dipaparkan oleh Dalia berikut:

“...ini yad acara masakan di bulan ramadhan, kalau tanggal 21 di Prajjan rame ama orang – yang lagi anterin marakannya seperti gorengan, kolek, kue, roti, dan lainnya, sampai – sampai bosan mau makannya yad saking banyaknya macem – macem makanan...”<sup>37</sup>

### **13) Sa’ban**

Sa’ban yaitu acara bermaaf - maafan yang pada bulan rabbha tanggal 15, dalam isi acaranya masyarakat desa Prajjan berkumpul di langgar pada azan magrib untuk menunaikan sholat setelah itu membaca surat yasin berbarengan sebanyak tiga kali setelah itu bermaaf - maafan sedesa Prajjan, acara ini semuanya berkumpul di langgar tana yaitu dusun utara dan hanya sebagian orang yang datang dari dusun selatan. Seperti di paparkan oleh informen H Payyom tersebut:

“...ini cara salam-slaman, tujuannya kita sudah mau menjelang bulan puasa jadi ini ajang salaing memaafkan, waktu acaranya pada tanggal 15 rabbha tempatnya di langgar – langgar isinya membaca yasin secara serentak setelah itu salaing memaafkan yad, nantinya semua kyai-kyai di desa ada juga yang dari sampang dan juga masyarakat berkumpul di langgar tana Prajjan yad...”<sup>38</sup>

### **14) Cocogen (tanggal 12 maulid)**

Acara ini hampir sama dengan acara di kota-kota dimana kalau orang kota mengatakan kalau ini waktunya merayakan acara yaitu disebut maulid nabi, hanya saja perbedaannya kalau di desa Prajjan hanya dikhususkan di langgar (pengurus pondok pesantern) besar dan di hadiri oleh anak – anak, sedangkan yang dinamakan maulid nabi seperti yang dipaparkan di atas no satu, acaranya dilaksanakan di malam hari yaitu sehabis margib sampai ishak dan juga acara

---

<sup>37</sup>Dalia, Pemudi, *Wawancara*, Prajjan , 24 Mei 2014, 16.00 WIB

<sup>38</sup>H Payyom, Pemuda, *Wawancara*, Prajjan , 02 Mei 2014, 20.30 WIB.

berpindah – pindah dari langgar satunya ke yang satunya lagi dan seterusnya.

Seperti yang dipaparkan oleh informen H Agil tersebut:

...ini sebenarnya acara menepatkan waktu maulid nabi sebenarnya, dalam acara di taruh di langgar-langgar yang besar seperti di langgar tanan, kobbere'. Gertemur, dan gerlauk, acaranya berpindah-pindah mulai dari magrib sampai isak, di peruntungkan kepada pemuda dan anak-anak yad...<sup>39</sup>

### **15) Tajin Sorah (Selamatan bubur di bualan suro)**

Acara ini hampir sama seperti acara rabbha, hanya saja perbedaannya disini masyarakatnya memasak bubur manis yang berwarna putih dan coklat disajikan dua piring dan di antarkan kepada masyarakat sedesa Prajjan (sebagian saja yang mengantarkan ke dusun selatan) dan terus ini dilakukan secara bergantian, acaranya dilaksanakan tidak serentak dan waktunya satu bulan, seperti yang dipaparkan oleh Dalia tersebut:

“...ini hampir sama yad dengan rabbha, perbedaannya masyarakatnya memasak bubur manis dan sedap yang berwarna putih dan coklat disajikan dipiring dan di antarkan ketetangga terus ini dilakukan secara bergantian, waktunya satu bulan...<sup>40</sup>

### **16) Tajin Sapphar (Selamatan bubur di bulan sapphar)**

Tajin sapphar acaranya sama saja dengan acara tajin sorah, perbedaannya kalau tajin sorah buburnya manis dan sedap sedangkan tajin sapphar itu buburnya sedap dan terasa seperti kaldu ayam. Seperti yang dipaparkan oleh Dalia tersebut:

“... Tajin sapphar sama dengan tajin sorah, bedaannya kalau tajin sapphar itu buburnya sedap dan terasa seperti kaldu ayam...<sup>41</sup>

### **17) Selamatan Bubur Untuk Anak Laki Yang Baru Lahir**

---

<sup>39</sup>H Agil, Pemuda, *Wawancara*, Prajjan , 23 Mei 2014, 21.00 WIB

<sup>40</sup>Dalia, Pemudi, *Wawancara*, Prajjan , 24 Mei 2014, 16.00 WIB

<sup>41</sup>Dalia, Pemudi, *Wawancara*, Prajjan , 24 Mei 2014, 16.00 WIB

Di desa Prajjan, apabila ada seorang ibu – ibu yang melahirkan anak laki-laki, ketujuh harinya langsung selamatan bubur dimana buburnya seperti tajin sapphar dan juga disertai nama sianak terus diantarkan kepada tetangga – tetangganya, berlaku keseluruh masyarakat desa Prajjan. Seperti yang dipaparkan oleh Dalia tersebut:

“...desa Prajjan, bila ada seseorang yang melahirkan anak laki-laki le’, hari ketujuh diselametin bubur le’. buburnya seperti tajin sapphar disertai nama sianak lalu diantarkan kepada tetangga – tetangganya...”<sup>42</sup>

### **18) Perjodohan**

Perjodohan disini sudah dilakukan sejak dari nenek moyang dulu, dimana masih kecil atau masih didalam kandungan udah bisa di pesan mau dijodohkan kepada sepupu-sepupu, didesa Prajjan semuanya gak ada dari hasil pacaran atau bercintaan, dan masyarakatnya mengikuti akan kemauan si orang tuanya, dan uniknya lagi perjodohan ini hanya sekekerabatan atau sesepupuan gak ada yang menikah selain sekerabatan. Seperti yang dipaparkan oleh H Agil tersebut:

“...disini rata-rata anak muda mudinya udah punya jodoh yad, karena masyarakatnya masih menggunakan cara orang terdahulu dimana anaknya di jodohin sekerabatan saja jarang kalau di sini itu mendapatkan jodoh dari luar kalau tidak kekerabatan dan juga semuanya anak muda mudinya nurut semua apa yang telah ditentukan oleh orang tuanya yad...”<sup>43</sup>

### **19) Adat Pernikahan**

Dalam adat pernikahan disini, desa Prajjan memiliki teradisi-taradisi tersendiri, acaramya yang mewah dan megah dimana acaranya diisi pasti ada

---

<sup>42</sup>Dalia, Pemudi, *Wawancara*, Prajjan , 24 Mei 2014, 16.00 WIB

<sup>43</sup>H Agil, Pemuda, *Wawancara*, Prajjan , 23 Mei 2014, 21.00 WIB

hiburan qosidah yang telah terbentuk namanya Abu Turob, dihadiri oleh seribu sampai dua ribu undangan, uniknya lagi sipemelai pria dan wanitanya itu harus sudah melaksanakan ibadah Haji setelah itu baru menikah, ini dikhususkan kepada yang mampu dalam melaksanakan ibadah Haji.

Sebelum resepsi dilaksanakan besoknya, di malam harinya diadakan acara qosidah-qosidah yang dihadiri oleh muda mudi dan orang tau, mereka tidak hanya duduk berdiam diri saja tetapi yang datang melakuakn kegiatan seperti memangkas atau mempercantik halaman pernikahan dengan memesang taber, lampu, menata kursi dan meja, bagi yang wanitanya mempersiapkan sajian yang akan dihidangkan besok. Seperti yang dipaparkan oleh H Muhammad Spdi tersebut:

“...kalau adat pernikahan itu acara yang paling besar karena didalam ada bermacam-macam acara yad, seperti qosidah, itu acara nyantai dan inti, ngedisen suasana mantenan besok dilakukan anak mudanya, dan yang perempuan urusannya jajan atau urusan dapur sama besok buat oleh – oleh yad, bagi yang mengiringi manten itu bawa oleh – oleh sendiri...<sup>44</sup>

## **20) Penyambutan Kedatangan Jemaah Haji**

Acara ini adalah acara special untuk orang yang datang dari tanah suci makkah dimana bagi undangan yang menunggu disuguhi dengan lantunan qosidah Abu Turob, setelah acara penyambutan seseorang yang haji dengan solawat yang meriah membuat kulit terasa merinding, ini hanya di buat oleh kalangan kyai dan seorang anggota Abu Turob baik itu saudaranya maupun keluarga dekatnya. Seperti yang di jelaskan oleh informen H payyom tersebut:

---

<sup>44</sup>H Muhammad, Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan , 02 Mei 2014, 19.30 WIB.



“...dalam acara ini adalah acara special buat anggota firqoh abu turob yang datang dari mekkah entah itu si anggota atau saudaranya, ini acara penyambutan saja dengan disuguhi qosidah, tujuannya untuk menghibur para undangan yang sambil menunggu orang haji datang, apabila sudah datang disambut dengan meriah dengan lantunan solawat berbarengan, rasanya merinding sambil terharu yad...”<sup>45</sup>

## 21) Terrater Hari Raya

Acara terrater ini adalah acara yang ditepatkan pada hari raya idul fitri, dan tujuh hari dan idul haji, ini dikususkan kepada ibu rumah tangga dimana kalau para lelakinya ke kelanggar – ganggar (musholla) untuk sholat id, sedangkan ibu rumah tangganya di rumah mengerjakan acara seperti Rabbha, bedanya dengan rabbha yaitu ini acaranya serentak se desa Prajjan. Seperti yang dipaparkan oleh Dalia tersebut:

“...terrater itu sebenarnya sama le’, bedanya ini di lakukan secara serentak dan waktunya pada hari raya saja seperti idul fitri, tujuh hari, dan idul haji...”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>H Payyom, Pemuda, *Wawancara*, Prajjan , 02 Mei 2014, 20.30 WIB.

<sup>46</sup>Dalia, Pemudi, *Wawancara*, Prajjan , 24 Mei 2014, 16.00 WIB